

Pelatihan Pembuatan Kemasan dan Pemasaran Produk Olahan UMKM di Kecamatan Martapura Barat

Fitriyanti^{1*}, Nurbidayah², Depy Oktavian Akbar³, Faradilla Iedliany⁴,
Gusti Khairunnisa⁵

^{1,3} Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Teknologi, Universitas Borneo Lestari, Indonesia

⁴ Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo Lestari, Indonesia

⁵ Puskesmas Martapura Barat, Indonesia

*Corresponding author: fitriyanti@udari@gmail.com

Received 07-08-2024

Revised 07-08-2024

Accepted 07-08-2024

ABSTRAK

Pemanfaatan potensi herbal dari kelakai dan empon-empon yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan dapat diterapkan untuk menunjang kesehatan, salah satunya dengan membuat produk olahan yang praktis, sehat dan aman. Sebelumnya telah dilakukan pelatihan produksi olahan serbuk dan teh celup kelakai dan empon-empon namun terkait pengemasan dan pemasaran, informasinya masih terbatas, dimana kondisi mitra saat ini telah memiliki produk namun kemasannya belum memenuhi standar dan kurang menarik. Dalam pemasaran pun masih terbatas hanya secara *offline*, dan belum merambah ke pemasaran *online*. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk peserta dapat: 1) memahami lebih dalam pengembangan produk olahan; 2) Menciptakan produk yang dapat bersaing di pasaran; 3) Memahami sistem pemasaran dengan cara yang modern; 4) Memahami pelabelan dan kemasan yang baik. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 di Aula Desa Sungai Rangas, Martapura Barat. Metode kegiatannya adalah penyuluhan melalui pemaparan terkait kewirausahaan, cara membuat kemasan produk yang baik serta praktik pemasaran secara *online*. Kegiatannya dihadiri oleh 10 orang dari UMKM kecamatan Martapura Barat. Hasil yang diperoleh yaitu peserta mampu membuat produk dengan label dan kemasan yang baik serta menarik. Selain itu peserta juga memahami cara pengaplikasian pemasaran dan penentuan harga jual produk.

Kata kunci: Pelatihan, Kemasan, Pemasaran, Martapura Barat

ABSTRACT

Utilizing the herbal potential of kelakai and empon-empon which have many health benefits can be applied to support health, one of which is by making processed products that are practical, healthy and safe. Previously, training had been carried out on the production of processed kelakai and empon-empon powders and tea bags, but regarding packaging and marketing, the information was still limited, where partners currently have products but the packaging does not standards and less attractive. Even marketing is still limited to offline marketing, and has not yet expanded to online marketing. The aim of this community service is for participants to: 1) understand more deeply the development of processed products; 2) Creating products that can compete in the market; 3) Understand the marketing system in a modern way; 4) Understand good labeling and packaging. The activity was held on May 22 2024 at the Sungai Rangas Village Hall, West Martapura. The activity method is outreach through presentations related to entrepreneurship, how to make good product packaging and online marketing practices. The activity was attended by 10 people from West Martapura sub-district MSMEs. The results obtained were that participants were able to make products with good and attractive labels and packaging. Apart from that, participants also understand how to apply marketing and determine product selling prices.

Keywords: Training, Packaging, Marketing, West Martapura

PENDAHULUAN

Produk UMKM atau yang biasa dikenal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah saat ini terus menunjukkan peningkatan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Ditinjau dari aspek kualitasnya tentu tidak kurang jika dibandingkan dengan produk dari luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan produk UMKM yang saat ini sudah banyak mampu bersaing di gelaran pasar global. Beberapa poin penting yang berpengaruh terhadap daya saing produk salah satunya adalah kemasan dan kemasan ini ternyata merupakan masalah utama UMKM di Indonesia (Anasrullah, 2017). Kemasan ini juga berupa kunci untuk produk lebih mempunyai nilai tambah serta menjual. Sayangnya, masih banyak mitra/UMKM di Indonesia yang produknya masih dikemas dengan tampilan yang kurang menarik. Hal ini terjadi dikarenakan ada anggapan bahwa kemasan itu tidak murah dan sulit dijangkau (Mashadi dan Munawar, 2021). Pandangan ini ada dikarenakan mitra/pelaku usaha menduga dibutuhkan peralatan yang kompleks dalam mengemas produk supaya terlihat menarik di mata pembeli. Padahal dengan kemasan yang menarik, akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dikarenakan produk dapat dijual pada pangsa pasar yang lebih luas dengan harga yang lebih tinggi (Prasetyawati *et al.*, 2022).

Kemasan sendiri adalah wadah yang dipergunakan tidak hanya untuk membungkus produk namun dapat dipergunakan untuk media promosi kepada pembeli (Wadud dan Fitriani, 2021). Hal ini dikarenakan kemasan ini menjadi hal awal yang dilihat oleh pembeli. Kemasan berfungsi juga sebagai pelindung serta diharapkan dapat memperpanjang masa simpan produk, seperti memberikan perlindungan dari benturan, sinar ultraviolet, kelembaban udara, panas, oksigen, kontaminasi dari mikroba dan kotoran yang dapat menurunkan dan merusak mutu dari suatu produk (Anasrullah, 2017).

Dilihat pada keadaan sekarang ini, produk olahan masih seringkali dikemas dengan cara sederhana. Hal ini mengakibatkan nilai jualnya tidak terlalu tinggi/rendah. Pengembangan usaha produk olahan di Kecamatan Martapura Barat masih menemui banyak hambatan, antara lain masalah pada pemasaran produk hasil olahan yang masih terbatas, kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam pembuatan desain logo dan kemasan, serta adanya penjualan dengan orderan yang masih rendah. Masih banyak mitra/pelaku UMKM yang belum menyadari tentang pentingnya kemasan dalam menunjang minat konsumen untuk membeli produk, kemasan produk yang menarik dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi konsumen untuk membeli produk, lewat kemasan memungkinkan produk untuk naik kelas (Sulistiyowati, 2021). Suatu kemasan yang menarik seyogyanya mampu menaikkan penjualan suatu produk, karena kemasan telah mengalami pergeseran fungsi dimana sekarang ini berfungsi untuk identifikasi suatu merek dagang dan pada akhirnya dijadikan sebagai pembuka pintu dari promosi suatu produk. Informasi ini harapannya bisa meningkatkan ekonomi rumah tangga, sehingga mitra/pelaku usaha dapat membuat berbagai bentuk kemasan kreatif dan unik (Aryani, 2020).

Di daerah Martapura Barat salah satu daerah yang memiliki produk andalan salah satunya dari empon-empon dan kelakai. Tanaman Kelakai (*S.palustris* (Burm.F) Bedd) dikenal sebagai jenis paku-pakuan khas dari Kalimantan. Tanaman ini banyak terdapat di rawa-rawa ataupun lahan gambut. Kelakai diketahui mengandung zat besi, protein, vitamin C, A, tanin, kalsium, potasium, beta-karoten, fosfor, alkaloid, flavonoid, serta steroid (Diyana *et al.*, 2023.) Menurut penelitian terdahulu, tanaman dari ekstrak dengan pelarut etanol 70%, etanol 96%, dan metanol mempunyai potensi sebagai antibakteri saat diujikan dengan bakteri gram positif, yaitu *Staphylococcus aureus* maupun *Cutibacterium acnes* (Rostinawati *et al.*, 2017; Erwin *et al.*, 2016; Zuraini *et al.*, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kandungan zat besi pada tanaman kelakai sebesar 291,32 mg per 100 g. Keberadaan kandungan zat besi ini menunjang kadar hemoglobin pada tubuh sehingga mampu membantu mengurangi gejala anemia (Yulianthima, 2017). Untuk serbuk empon-empon yang dibuat oleh UMKM berupa campuran jahe, lengkuas, kunyit, dan serai. Ke empat jenis empon-empon ini mempunyai manfaat yang baik untuk menjaga kesehatan tubuh.

Pengolahan serbuk empon-empon dan teh celup kelakai merupakan salah satu bentuk diversifikasi hasil olahan dari bahan tanaman. Pada kegiatan sebelumnya masyarakat dan UMKM telah terlatih dalam membuat sediaan namun masyarakat dan kelompok UMKM di sana masih memerlukan pembimbingan terkait pembuatan kemasan yang baik dan sesuai standar serta pelatihan pemasaran produk agar dapat bersaing dengan produk olahan lain di tempat yang lebih luas. Adapun dokumentasi kegiatan sebelumnya terdapat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan teh daun kelakai dan jamu wiras

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu diawali dengan peninjauan lokasi tempat pengabdian (dilakukan observasi berupa survey ke tempat mitra untuk menilai kondisi faktual yang dialami mitra), penentuan masalah dan solusi, pemberian edukasi dan pendampingan pembuatan kemasan (menggunakan aplikasi Canva), dan pelatihan dan demo pemasaran produk secara *offline* dan *online*. Adapun evaluasi dilakukan sebanyak tiga tahap yaitu evaluasi awal, pertengahan, dan evaluasi akhir. Tahapan evaluasi yang

dilakukan yaitu kuisisioner dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap peserta pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pertama pengabdian dilaksanakan tanggal 22 Mei 2024 bertempat di Kantor Desa Sungai Rangas, berlangsung dengan Kerjasama Puskesmas Martapura Barat. Kegiatan dimulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 13.00 WITA yang diikuti sebanyak 10 orang peserta dari 2 UMKM yaitu UMKM Desa Sungai Rangas dan UMKM Desa Keliling Benteng Ulu. Kegiatan pertama pada pengabdian ini yaitu melakukan pengisian kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta dari UMKM tentang pembuatan kemasan produk. UMKM telah memiliki produk, namun kemasan masih belum sesuai standar izin edar, oleh sebab itu dilakukan sosialisasi tentang pembuatan kemasan suatu produk dan pemasaran, serta penentuan harga jual. Kegiatan sosialisasi tentang kemasan dan leaflet, serta sosialisasi pemasaran dan penentuan harga jual dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Sosialisasi pembuatan kemasan, pemasaran, dan penentuan harga jual



Gambar 3. Leaflet sosialisasi pembuatan kemasan

Pada pedoman label oleh Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) menyebutkan bahwa standar label suatu kemasan olahan pangan harus mencantumkan minimal: 1) nama produk, berupa nama jenis dan nama dagang (bila ada), 2) daftar bahan-bahan yang digunakan (komposisi), 3) berat (netto) atau isi

bersih, 4) nama dan alamat mitra yang membuat atau mengimpor, 5) logo halal bagi yang dipersyaratkan, 6) tanggal dan kode produksi, 7) keterangan kadaluarsa, 8) nomor izin edar, serta 9) asal usul bahan pangan tertentu (BPOM, 2018). Masyarakat pelaku UMKM belum sepenuhnya mengetahui hal tersebut, sehingga pada kegiatan ini diberikan contoh pembuatan kemasan sesuai standar dan kriteria kemasan yang baik. Kemasan yang baik mempunyai syarat tidak mengandung bahan berbahaya, tidak ada cetakan tinta dibagian dalam kemasan, tidak mengubah rasa produk, kualitas produk terjaga, dan memiliki sertifikat *food grade*. Selain itu, kemasan juga mestinya dapat menyesuaikan dengan produk yang dibuat. Dengan tujuan produk, melihat jenis produk, warna kemasanpun perlu menjadi perhatian (Prasetyawati *et al.*, 2022) Berikut design kemasan sebelum dan sesudah pelatihan yang ditawarkan kepada pelaku UMKM terdapat pada Gambar 4 dan 5 berikut.

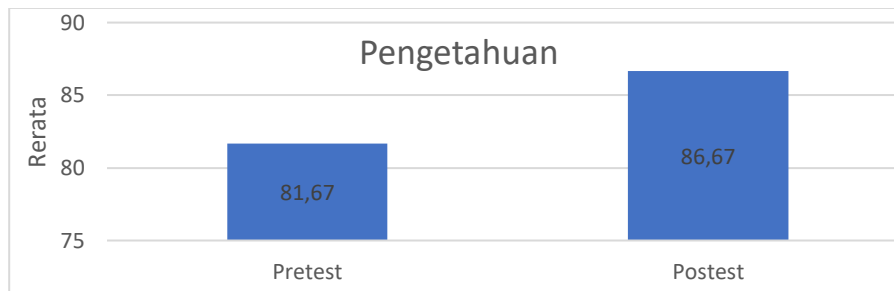


Gambar 4. (a) Produk sebelum pelatihan dan (b) Design Kemasan setelah pelatihan



Gambar 5. (a) Produk sebelum pelatihan dan (b) Design Kemasan setelah pelatihan

Setelah dilakukan sosialisasi maka dilakukan kembali pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah mendapatkan materi pelatihan dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil kuesioner pretest dan posttest

Dari pelatihan dan demo pembuatan desain kemasan pada UMKM Keliling Benteng Ulu dan Desa Sungai Rangas memberikan tanggapan yang positif. Pelatihan dan demo ini dianggap memberikan manfaat dan banyak informasi. Pelatihan desain kemasan diberikan untuk produk teh celup kelakai, serbuk kelakai, dan jamu wiras. Sebelumnya kemasan tidak mencakup kelengkapan kemasan yang standar. Setelah adanya demo dan pelatihan ini para mitra/peserta usaha UMKM dapat mencetak kemasan dengan design yang telah dirancang. Pelatihan strategi pemasaran online diberikan kepada peserta usaha produk olahan. Pelatihan dilakukan dengan memberikan motivasi dan strategi dalam melakukan pemasaran serta mengajarkan cara menentukan harga jual dari produk yang mitra buat.

Hasil pengukuran pengetahuan peserta mengalami peningkatan setelah diberikan sosialisasi. kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan powerpoint. leaflet dapat digunakan untuk media komunikasi yang berisi informasi singkat dalam bentuk selebaran. Pakpahan (2021) menyebutkan media leaflet bersifat praktis, sederhana, mudah untuk dipahami dan dibawa oleh pembaca. Penelitian dari Purimahua, *et al* (2022) menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik. Berikut dokumentasi penutupan acara pengabdian masyarakat yang terdapat pada Gambar 7.



Gambar 7. Penutupan Acara Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada pengabdian masyarakat kali ini adalah mitra/UMKM dapat memahami lebih dalam terkait kewirausahaan. Selain itu, peserta mampu memahami pelabelan dan pengemasan yang baik dan sesuai standar. Peserta juga dapat memasarkan produknya secara modern sehingga terjadi peningkatan baik dari segi pengetahuan maupun keahlian dalam pengembangan produk. Adapun saran untuk pengabdian tahap berikutnya yaitu dapat dilakukan pelatihan pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB), p-IRT dan sertifikasi halal untuk meningkatkan pemasaran dan kualitas produk mitra/UMKM di Kecamatan Martapura Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan Kerjasama dari Universitas Borneo Lestari, LPPM Universitas Borneo Lestari, Puskesmas Martapura Barat, UMKM Desa Keliling Benteng Ulu, UMKM Desa Sungai Rangas, serta semua pihak yang telah terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasrullah, M. 2017. Pelatihan Pembuatan Kemasan (*Packaging*) untuk meningkatkan Pemasaran Produk Olahan Kue Kacang Emping Melinjo. *J-Adimas*, 26-30.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Label Pangan Olahan.
- Aryani, N. N. 2020. Pelatihan Pembuatan Kemasan Sabun Bunga Matahari Di Desa Bojonghaleuang Sebagai Program Community Empowerment. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 76-85.
- Diyana, A.A, Dewi R. P., Bakti , 2023. Pemanfaatan Potensi Tumbuhan Kelakai (*Stenochlaena Palustris*) Sebagai Bahan Kompos Organik. *Jurnal Pertanian Peradaban*. 3 (1) : 28-33.
<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jpp/article/view/1499/1003>
- Erwin, D. Anggeraini, Suryani. 2016. Chemical Analysis and Antibacterial Activity of The Ethanolic Extract of *Stenochlaena palustris*. *Der Pharmacia Lettre*. 8(1): 233-236.
- Fitriyanti, G Rizaldi, A Rahmadina. 2024. Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Pemasaran Produk Olahan Ikan Sepat Rawa Di Desa Sungai Batang, Martapura Barat. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh. 3(1) : 97-103.
<https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1207/452>
- Fitriyanti, Malik Yustika, Setyo Yogi, Azwarina Nuke, Rusida Esty Restiana, Vebruati Vebruati, Hidayati Rahmi. 2023. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol 70%, Etanol 96%, dan Metanol Daun Kelakai Merah (*Stenochlaena palustris* (Burm. F) Bedd) terhadap Bakteri *Cutibacterium acne*. *Journal Borneo*. 3 (3) : 165-175

- Ma'rifat, T. N & Sari, M. (2017). Penerapan Sistem Jaminan Halal Pada UKM Bidang Olahan Pangan Hewani. *Khadimul Ummah*. 1(1).
- Mashadi dan A. Munawar. 2021. Pendampingan Pengembangan Kemasan Produk Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. 2 (1):1-8.
- Pakpahan M *et al.* 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Purimahua, S. L., *et al.* 2022. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3): 186-196.
- Prasetyawati, M,* , Wiwik S, Jaharuddin, Nelfiyanti, Andry S , Arman S. 2022. Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan Untuk Meningkatkan Pemasaran Pada Umkm Olahan Makanan Di Kelurahan Kelapa Dua Wetan. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Sulistiyowati, L.N. 2021. Pelatihan Pembuatan Kemasan Kain Batik Tulis Murni Ngangkrik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *Adi Widya*, 89-94.
- Rostinawati, T, S. Suryana, M. Fajrin, & N. Nugrahani. 2017. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kelakai (*Stenochlaena palustris* (Burm.F) Bedd) Terhadap *Salmonella typhi* Dan *Staphylococcus aureus* Dengan Metode Difusi Agar. *Pharmauho*. 3(1):1-5.5.
- Wadud, A. M., & Fitriani, E. (2021). Pelatihan Desain Kemasan Dalam Rangka Peningkatan Nilai Jual Produk UMKM di Kabupaten Kuningan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 177-186.
- Widayat, W., Sulardjaka, S., Al-Baarri, A. N., & Nurjannah, R. (2020). Pendampingan Sertifikasi Halal Pada Umkm Hanum Food (Halal Certification Support In Umkm Hanum Food). *Indonesia Journal of Halal*, 3(1), 83-87.
- Yulianthima, P.E. 2017. Kelakai Sebagai Antianemia. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 8 (2): 112-115.
- Zuraini, Z. S. Sasidharan, S.R. Kaur, M. Nithiyayini. 2010. Antimicrobial and Antifungal Activities of Lical Edible Fern *Stenochlaena palustris*(Burm.F) Bedd. *Pharmacologyonline*. 1 (23):233-237.